ARTIKEL

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENAM LANTAI GULING DEPAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) PADA SISWA KELAS V SDN BAJANG 1 KECAMATAN NGLUYU TAHUN 2018

Oleh:

MAILITA SUSILOWATI

14.1.01.09.0069

Dibimbing oleh :

1. **Yulingga Nanda Hanief, M. Or**
2. **Drs. Slamet Junaidi, M. Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mailita Susilowati
NPM : 14.1.01.09.0069
Telepun/HP : 082213185380
Alamat Surel (Email) : maylitasusi@gmail.com
Judul Artikel : UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENAM LANTAI GULING DEPAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) PADA SISWA KELAS V SDN BAJANG 1 KECAMATAN NGLUYU TAHUN 2018
Fakultas – Program Studi : FKIP - PENJASKESREK
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 28 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Yulingga Nanda Hanief, M.Or NIDN. 0701079001	Drs. Slamet Junaidi, M.Pd NIDN. 0015066801	Mailita Susilowati NPM. 14.1.01.09.0069

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENAM LANTAI GULING DEPAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) PADA SISWA KELAS V SDN BAJANG 1 KECAMATAN NGLUYU TAHUN 2018

MAILITA SUSILOWATI
14.1.01.09.0069
FKIP – Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Email: maylitasusi@gmail.com
Yulingga Nanda Hanief, M.Or dan Drs. Slamet Junaidi, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran penjasorkes kelas V di SDN Bajang 1 kecamatan Ngluyu khususnya senam lantai guling depan kurang berhasil karena kurangnya minat siswa pada materi senam lantai, siswa siswi juga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative lerning*) tipe *TAI (Team Assisted Individualization).* Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TAI (*Team Assisted individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar senam lantai guling depan pada siswa kelas V SDN Bajang 1 Kecamatan Ngluyu? (2) Bagaimana upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan yang di alami siswa saat melakukan pembelajaran senam lantai guling depan ?. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Bajang 1 Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 10 anak, semua terdiri dari laki-laki. Berdasakan rumusan masalah, rumusan hipotesis, dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar senam lantai guling depan dapat meningkat dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI *(Team Assisted Individualization)* pada siswa kelas V SDN Bajang 1 Kecamatan Ngluyu Tahun 2018.

KATA KUNCI : Guling Depan, Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), Siswa Kelas V SDN Bajang 1 Kecamatan Ngluyu.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan jasmani manusia dapat belajar lebih banyak hal yang berhubungan dengan afektif, kognitif, dan psikomotor yang merupakan bekal manusia untuk mencapai tujuan hidup (Hanief & Sugito, 2015).

Dari hasil pembelajaran yang pernah di lakukan pembelajaran senam lantai guling depan kurang berhasil karena kurangnya minat siswa pada materi senam lantai, siswa siswi juga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tersebut sebagian siswa merasa takut melakukan gerakan guling depan, mereka merasa gerakkan tersebut membahayakan dan dapat menyebabkan cedera. Siswa merasa materi yang di berikan sulit sehingga materi ini di minati oleh beberapa siswa saja. Ini

menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan kurang efektif.

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative lerning*) tipe *TAI (Team Assisted Individualization).* Diharapkan dengan model pembelajaran tersebut siswa mampu mengikuti pembejaran sesuai yang di harapkan guru yaitu mencapai tujuan pembelajaran senam lantai guling depan. Dalam pembelajaran dengan model tersebut siswa di tuntut untuk bekerja sama, aktif dan bertanggug jawab terhadap dirinya sendiri dan kelompoknya sehingga siswa tidak malu bertanya jika mengalami kesulitan karena teman dan kelompoknya dapat membantu.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui hasil belajar senam lantai guling depan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted individualization*).

Menurut Margono,(2009: 19) Senam adalah terjemahan dari kata "Gymnastiek" (bahasa Belanda), "Gymnastiec" (bahasa Inggris), "Gymnastiek" asal katanya dari "Gymnos" (bahasa Greka). Gymnos berarti telanjang. Gymnastiek pada zaman kuno memang dilakukan dengan badan telanjang atau setengah telanjang. Maksudnya agar gerakan-gerakannya dapat dilakukan tanpa gangguan sehingga menjadi sempurna. Adapun tempat yang dipakai untuk berlatih senam di zaman Yunani Kuno disebut *Gymnasium.*

Rolling depan atau guling ke depan adalah berguling ke depan atas bagian belakang badan (tengkuk, punggung, pinggang dan panggul bagian belakang). Latihan ke depan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu guling ke depan dengan sikap awal jongkok dan guling ke depan dengan sikap awal berdiri.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen (Mahayuni, 2012).

TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa kedalam kelompok belajar, yang siswanya memiliki kemampuan yang heterogen atau berbeda tingkat kemampuan dan kecepatan dalam menerima pelajaran dan memecahkan permasalahan yang diberikan. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TAI menurut Slavin (2005:195) ada lima tahapan-tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap pelaksanaan tes, tahap penyajian materi,

tahap belajar kelompok dan penilaian tim (Mahayuni, 2012).

a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

Langkah-langkah kooperatif tipe TAI adalah sebagai berikut:

1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi;
2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor atau skol awal;
3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda;
4) Hasil belajar secara individual didiskusikan dalam kelompok;
5) Guru memfasilitasi siwa dalam materi pembelajaran yang telah di pelajari;
6) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual;
7) Guru memberi penghargaan kepada kelompok (Mahayuni, 2015).

b. Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran Penjasorkes:

1) Presentasi Kelas
   Guru pertama - pertama memperkenalkan model pembelajaran TAI pada siswa.
2) Pembagian kelompok
   Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok 4-5 orang dengan kemampuan yang berbeda.
3) Kerja kelompok
   Masing-masing kelompok dengan anggotanya mempraktekan gerakan guling depan dan saling mengoreksi satu sama lain.
4) Pembagian tugas
   Guru menugasi kelompok dengan bahan yang sudah di siapkan.
5) Bimbingan kelompok
   Guru membimbing kerja kelompok dan mengamati psikomotorik siswa secara individual dalam kerja kelompok.
6) Memberikan pengakuan atau penghargaan
   Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai.

Kelebihan TAI sebagai berikut :

1) Guru terlibat minimal dalam pengaturan dan pengecekan rutin.
2) Guru akan menggunkan waktunya paling sedikit dalam mengajar kelompok kecil pelaksanaan program sederhana.

Kekurangan TAI :

1) Dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan menggembangkan perangkat pembelajaran, dan
2) Jumlah siswa yang besar dalam kelas, maka guru akan mengalami kesulitan

dalam memberikan bimbingan kepada siswanya (Mahayuni, 2015).

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti membaca penelitian yang relevan dengan penelitian yang direncanakan ini. Setelah dicermati, ditemukan suatu penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yakni:

1. Wijanarko (2015) yang telah melakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Senam Lantai Melalui Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Pada Siswa Kelas VII B SMP NEGERI KEBAKKRAMAT Tahun Pelajaran 2014/2015" penelitian ini fokus pada peningkatan hasil belajar guling depan.

2.Mahayuni (2012) yang telah melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Kooperatif (TAI) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Guling Senam Lantai" yang mana fokus penelitian ini pada kemampuan senam lantai guling depan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*).

II. METODE

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN BAJANG 1 Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 10 anak, semua terdiri dari laki-laki. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatan hasil belajar senam lantai guling depan dengan model *Cooperative Learning* tipe *TAI (Team Assisted Individualization).*

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2015:1) mengungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan guru dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar senam lantai guling depan siswa kelas V dengan model pembelajaran

Cooperative Learning tipe *TAI (Team Assisted Individualization)* tahun 2018.

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Refleksi digunakan untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya.

Teknik dan instrumen penelitian merupakan sarana atau alat untuk mengumpulkan hasil atau data yang diperoleh dari pengamatan selama penelitian berlangsung. Data dan instrumen yang diperlukan sebagai berikut:

1. Jenis Data yang Diperlukan
   a. Data tentang kemampuan hasil belajar senam lantai guling depan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Team Assisted Individualization)* pada siswa kelas V SDN BAJANG 1 Kecamatan Ngluyu.
   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan.
2. Teknik dan Instrumen yang Digunakan

Data tentang kemampuan hasil belajar senam lantai guling depan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Team Assisted Individualization)* pada siswa kelas V SDN Bajang 1 Kecamatan Ngluyu, teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk menggumpulkan data tentang hasil belajar guling depan yang dilakukan oleh siswa, observasi untuk mengukur aspek afektif yaitu aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran guling depan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Alatnya menggunakan instrumen sesuai dengan rubik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar yang memperoleh skor maksimal, antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, tindakan siklus III.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung prosentase dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

f = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Banyaknya individu

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Desain penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus secara berulang-ulang yang meliputi siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dan berikut ini merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I:

Bahwa nilai siswa masih tergolong rendah, yakni dari 10 siswa ada 5 siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan dan 5 siswa mendapat nilai diatas kriteria kentuntasan itu berarti dari siklus I hanya 50% yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan. Dari hasil analisa perhitungan hasil belajar senam lantai guling depan pada siklus I masih pada katagori kurang meningkat karena sebagian siswa nilai masuk kriteria tuntas dan sebagian tidak tuntas, dengan prosentase ketuntasan belajar 50%.

Pada siklus II nilai siswa sangat baik, yakni dari 10 siswa hanya 1 siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan. Dari hasil analisa perhitungan hasil belajar senam lantai guling depan pada siklus II peningkatan sudah sangat baik yakni mencapai 90%. Dengan begitu pembelajaran senam lantai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI bisa dikatakan berhasil.

Dengan pencapain keberhasilan pembelajaran pada siklus II ini maka upaya peningkatan hasil belajar senam lantai guling depan dengan model pembelajaran kooperatif tipeTAI ini sudah tuntas dan tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan penelitian yang terdahulu model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar senam lantai guling depan.

Berdasakan rumusan masalah, rumusan hipotesis, dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar senam lantai guling depan dapat meningkat dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI *(Team Assisted Individualization)* pada siswa kelas V SDN Bajang 1 Kecamatan Ngluyu Tahun 2018.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Hanief, Y., & Sugito, S. (2015). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran,* 1(1), 60-73. doi:10.29407/js_unpgri.v1i1.575

Huda, M. (2013). *MODEL-MODEL PENGAJARAN dan PEMBELAJARAN.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Husdarta, H. (2009). *MANAJEMEN PENDIDIKAN JASMANI.* Bandung: Alfabeta.

Mahayuni, L. (2012). Penerapan Model Kooperatif (TAI) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Guling Senam Lantai. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 5.

Margono, A. (2009). *SENAM.* Surakarta: UPT Penerbit dan Percetakan UNS (UNS Press).

Suharsimi Arikunto, S. S. (2015). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wijanarko, I. (2015). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Senam Lantai Guling Depan melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kebakkeramat Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Skripsi*.